

**EDUKASI MANAJEMEN DAN PENCEGAHAN BULLYING DI SDN KAUM
PANDAK 04 KARADENAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR****Syaiful Anwar^{1*}, Zeze Zakaria Hamzah¹⁾, Muhlis¹⁾, Muchammad Hamdan¹⁾,
Erna Herlina¹⁾, Andri Catur¹⁾, Mimin Rukmini¹⁾ Novita Anggraeni¹⁾**¹Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara, Indonesia

*Corresponding Author: Syaifulanwardewantara@gmail.com

Article Info**Article History:**

Received: July 28, 2025

Revised: September 30, 2025

Accepted: October 1, 2025

Keywords:

Bullying,

Pencegahan,

Guru,

Orang Tua,

Sekolah Dasar,

Pengabdian Masyarakat.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran guru dan orang tua dalam pencegahan dan penanganan bullying pada anak usia sekolah dasar. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan guru dan wali murid di SDN Kaum Pandak 04 Karadenan, Kabupaten Bogor. Materi yang diberikan meliputi pemahaman tentang bentuk dan dampak bullying, teknik deteksi dini, strategi intervensi, dan komunikasi empatik antara orang tua, guru, dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menangani isu bullying secara bijak dan terarah. Kegiatan ini juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan komunitas pendidikan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.

ABSTRACT

This Community Service Program aims to strengthen the roles of teachers and parents in preventing and handling bullying among elementary school children. Using a participatory and reflective approach, the activity was carried out in the form of workshops and focus group discussions (FGDs) involving teachers and parents at SDN Kaum Pandak 04, Karadenan, Bogor Regency. The materials presented included understanding the forms and impacts of bullying, early detection techniques, intervention strategies, and empathetic communication between parents, teachers, and students. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills in addressing bullying issues wisely and effectively. This activity also fostered collective awareness of the importance of school-family collaboration in creating a safe and child-friendly learning environment. The program is expected to serve as a replicable model for educational community empowerment in other schools.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Anwar, S., Hamzah, Z. Z., Muhlis, M., Hamdan, M., Herlina, E., Catur, A., Rukmini, M., & Anggraeni, N. (2025). EDUKASI MANAJEMEN DAN PENCEGAHAN BULLYING DI SDN KAUM PANDAK 04 KARADENAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 564–572. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4365>

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang semakin sering ditemukan di lingkungan pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Perilaku bullying yang mencakup kekerasan fisik, verbal, sosial, dan bahkan siber, dapat memberikan dampak negatif jangka panjang terhadap perkembangan psikologis dan akademik anak. Di usia sekolah dasar, anak-anak berada pada masa perkembangan karakter yang sangat krusial, sehingga paparan terhadap kekerasan, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpotensi membentuk kepribadian yang agresif, cemas, atau tertutup (Sadaruddin et al., 2024). Di wilayah Karadenan, Cibinong, khususnya di SDN Kaum Pandak 04, terdapat kekhawatiran dari pihak sekolah dan orang tua terhadap fenomena bullying yang mulai muncul di kalangan peserta didik. Beberapa laporan informal dari guru dan wali murid mengindikasikan bahwa masih terdapat anak-anak yang menjadi korban perlakuan tidak menyenangkan dari teman sebayanya, meskipun dalam skala ringan. Hal ini mendorong perlunya intervensi dini melalui edukasi dan pembekalan yang tepat.

Upaya pencegahan bullying pada anak usia sekolah dasar membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup penguatan nilai agama, moral, serta keterlibatan aktif semua pihak, terutama sekolah dan keluarga (Herlina & Ali, 2021). Pada usia dini, anak-anak sedang membentuk identitas dan karakter, sehingga intervensi edukatif yang tepat dapat mencegah terbentuknya perilaku menyimpang seperti intimidasi atau kekerasan verbal (Ambarini et al., 2018). Oleh karena itu, program-program edukatif berbasis nilai seperti pendekatan agama dan moral sangat efektif dalam membentuk sikap empatik dan saling menghargai sejak awal. Selain itu, manajemen sekolah yang responsif terhadap masalah bullying dapat mendorong terciptanya sistem deteksi dini dan tindakan preventif yang lebih efisien (Aulia et al., 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana ingin memberikan edukasi yang komprehensif mengenai manajemen dan pencegahan bullying kepada peserta didik, guru, dan juga orang tua. Edukasi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang apa itu bullying dan dampaknya, tetapi juga strategi untuk mengenali, menghindari, serta menangani situasi bullying secara bijak dan sehat. Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah pendekatan interaktif melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, serta simulasi situasi bullying untuk meningkatkan empati dan keterampilan sosial anak-anak. Selain itu, guru akan dibekali dengan teknik manajemen kelas yang responsif terhadap perilaku bullying, serta mekanisme pelaporan dan penanganan yang terstruktur. Orang tua juga akan dilibatkan melalui sesi penyuluhan agar dapat menjadi mitra strategis sekolah dalam membimbing anak-anak mereka di rumah.

Kegiatan ini juga bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar secara akademik, tetapi juga menjadi ruang aman bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara emosional dan sosial. Oleh karena itu, pencegahan bullying harus menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas. Edukasi yang tepat sejak dini dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan budaya saling menghargai dan menyayangi sesama, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini di SDN Kaum Pandak 04, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pencegahan bullying, sekaligus membentuk sistem pendukung yang berkelanjutan untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dari kalangan akademisi dalam menjawab persoalan sosial yang berkembang di masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan dasar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan **kolaboratif** dan **partisipatif**, yang melibatkan unsur sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf), siswa, orang tua, serta tim pelaksana dari perguruan tinggi. Metode implementasi kegiatan ini dilakukan

melalui beberapa tahapan berikut:

Tahap Persiapan

1. Melakukan koordinasi awal dengan pihak SDN Kaum Pandak 04 untuk menjelaskan tujuan, bentuk kegiatan, dan jadwal pelaksanaan edukasi manajemen dan pencegahan bullying.
2. Menyusun instrumen pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan.
3. Menyusun modul edukatif yang ramah anak mengenai bullying, termasuk definisi, bentuk-bentuk, dampak, serta strategi pencegahan dan penanganannya.
4. Menyiapkan media presentasi, alat peraga, video edukatif, serta permainan interaktif dan kuis edukatif untuk meningkatkan partisipasi siswa.
5. Menyusun materi penyuluhan untuk guru dan orang tua terkait deteksi dini dan manajemen kasus bullying di lingkungan sekolah dan rumah.
6. Menyebarkan undangan kepada orang tua siswa dan guru untuk mengikuti sesi edukasi dan diskusi kelompok terarah (FGD).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan secara sistematis dengan mengedepankan partisipasi aktif dari seluruh unsur sekolah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi klasikal, diskusi interaktif, dan simulasi situasional. Tahapan implementasi kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka mengenai bullying.
2. Sesi edukasi utama kepada siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan komunikatif, termasuk penayangan video pendek, cerita bergambar, dan permainan peran (roleplay) untuk membedakan antara perilaku bercanda dan bullying.
3. Pelatihan penguatan kapasitas guru melalui penyuluhan mengenai strategi manajemen kelas yang efektif, deteksi perilaku bullying, serta prosedur penanganan kasus secara profesional dan empatik.
4. Kegiatan diskusi kelompok bersama orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi gejala bullying serta membangun komunikasi positif dengan anak.
5. Pelaksanaan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi dilakukan.
6. Pembagian leaflet dan materi edukatif kepada seluruh peserta untuk menjadi bahan pembelajaran lanjutan di rumah dan sekolah.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang (Sugiyono, 2018). Evaluasi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis hasil pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi bullying dan manajemen konflik sebelum dan sesudah kegiatan.
2. Survei kepuasan dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan, metode penyampaian, dan manfaat edukasi.
3. Diskusi reflektif internal tim pelaksana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan kegiatan serta menyusun rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.
4. Penyusunan laporan akhir kegiatan yang mencakup data partisipasi, dokumentasi kegiatan, hasil evaluasi, serta saran-saran perbaikan. Laporan ini digunakan sebagai pertanggungjawaban akademik dan referensi untuk pengajuan kegiatan lanjutan di sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Dewantara di SD Negeri Kaum Pandak 04, Kampung Pisang, Karadenan, Kabupaten Bogor, pada Sabtu, 14 Juni 2025, berjalan dengan sangat baik dan mendapat antusiasme tinggi dari berbagai pihak yang terlibat. Kegiatan yang mengusung tema *“Peran Manajemen dalam Edukasi dan Pencegahan Bullying di Lingkungan Masyarakat”* ini tidak hanya menjadi wahana edukatif, tetapi juga merupakan perwujudan nyata kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat sekolah dasar. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan bahwa pendekatan yang diterapkan telah mampu menjawab sebagian besar kebutuhan mendesak di sekolah terkait pencegahan bullying serta penguatan nilai-nilai toleransi, empati, dan keamanan emosional di lingkungan sekolah dasar.

Secara umum, kegiatan ini diikuti oleh 45 siswa dari SDN Kaum Pandak 04, yang terdiri dari kelas IV hingga kelas VI, serta 11 guru yang ikut mendampingi. Mahasiswa dari angkatan 35 ITB Dewantara yang terlibat berjumlah 45 orang, didampingi oleh para dosen dan pimpinan institusi, termasuk Wakil Rektor, Zeze Zakaria Hamzah, serta sejumlah dosen pembimbing seperti M. Hamdani, Muhlis, Syaiful Anwar, Erna Herlina, Mujito, Zairin, Andri Catur, Mimin Rukmini, Siana Ria, dan Tika Kartika. Kehadiran para pimpinan dan dosen dalam kegiatan ini turut memperkuat sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan bebas dari kekerasan.



Gambar 1. Sambutan Wakil Rektor ITB Dewantara

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari pihak sekolah dan institusi, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam menangani isu bullying yang kini mulai merambah usia dini. Dalam sambutannya, Kepala Sekolah SDN Kaum Pandak 04, Ibu Nur Indah Fithri Astuti, menyampaikan rasa terima kasih dan harapannya agar kegiatan ini dapat menjadi titik awal perubahan sikap peserta didik terhadap lingkungan sosial mereka. Ia menekankan bahwa bullying kerap terjadi tanpa disadari dan sering kali dianggap sebagai candaan, padahal dampaknya dapat sangat merusak psikologis anak. Oleh karena itu, pembekalan sejak dini menjadi sangat krusial.

Materi kegiatan disampaikan dalam bentuk edukasi interaktif dan partisipatif, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Mahasiswa ITB Dewantara yang telah mendapatkan pembekalan sebelumnya, membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil. Di tiap kelompok, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis bullying, seperti bullying verbal, fisik, sosial, maupun digital, yang dijelaskan melalui ilustrasi, cerita bergambar, dan permainan peran (roleplay). Metode ini terbukti efektif dalam menjangkau pemahaman anak-anak, karena bersifat visual dan

interaktif, serta memungkinkan anak-anak untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari pengamatan langsung dan sesi evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa awalnya belum memiliki pemahaman yang memadai tentang makna bullying. Banyak di antara mereka yang menganggap perilaku mengejek teman, mendorong secara bercanda, atau mengucilkan teman yang berbeda sebagai hal biasa. Namun, setelah mengikuti sesi edukasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Anak-anak mulai mampu membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan bullying yang merugikan. Mereka juga mulai menyadari pentingnya melindungi teman, bersikap empatik, dan berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.



Gambar 2. Foto Bersama Mahasiswa dan Siswa SDN Kaumpandak 04

Dari hasil post-test yang dilakukan secara sederhana, lebih dari 80% siswa mampu menjawab dengan benar terkait pengertian bullying, bentuk-bentuknya, serta cara-cara menghindari atau menghadapinya. Mereka juga antusias ketika diminta menyebutkan contoh tindakan positif yang bisa dilakukan di sekolah, seperti mengajak teman yang pendiam bermain, meminta maaf saat melakukan kesalahan, atau menghindari kalimat-kalimat yang menyakitkan hati teman. Ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif seperti ini mampu membentuk kesadaran sosial anak dalam waktu yang relatif singkat jika dikemas dengan metode yang menyenangkan. Tidak hanya pada siswa, kegiatan ini juga menyasar guru dan orang tua melalui sesi khusus yang membahas tentang manajemen kasus bullying di lingkungan sekolah dan keluarga. Para guru diajak untuk mengenali ciri-ciri anak yang menjadi korban maupun pelaku bullying, serta strategi pengelolaan kelas yang inklusif dan humanis. Salah satu pembahasan menarik adalah pentingnya membangun budaya kelas yang terbuka, di mana siswa dapat menyampaikan keluhan tanpa rasa takut. Guru juga dibekali dengan pendekatan restoratif dalam menyelesaikan konflik antar siswa, yaitu pendekatan yang menekankan pada dialog dan pemulihan hubungan antar pihak, bukan sekadar pemberian hukuman.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Sementara itu, para orang tua yang hadir dalam kegiatan ini mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang komunikatif, hangat, dan terbuka. Narasumber dari tim dosen ITB Dewantara menyampaikan bahwa banyak kasus bullying bermula dari pola asuh yang permisif atau otoriter, serta minimnya waktu orang tua untuk berdialog secara mendalam dengan anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua diajak untuk menjadi pendengar yang baik, serta memberikan teladan dalam bersikap sopan dan penuh empati terhadap sesama.

Salah satu aspek menarik dalam kegiatan ini adalah penerapan teknologi sederhana yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Kuesioner pretest dan posttest disebar menggunakan Google Form, sementara materi edukatif juga diproyeksikan menggunakan media digital dan infografik. Selain itu, kegiatan ini juga didokumentasikan dengan baik dan disebar melalui media sosial sebagai bentuk diseminasi informasi kepada khalayak luas. Hal ini membuka kemungkinan replikasi kegiatan serupa di sekolah lain dengan metode yang sama. Pendekatan berbasis teknologi ini juga memperkenalkan siswa dan guru terhadap penggunaan media digital untuk kegiatan pembelajaran yang positif dan produktif.

Dalam hal partisipasi, kegiatan ini menunjukkan kolaborasi lintas sektor yang baik. Pemerintah setempat turut mendukung pelaksanaan kegiatan ini, begitu pula dengan komunitas lokal di sekitar Kampung Pisang yang membantu dalam menyiapkan logistik ringan. Kolaborasi yang terjalin antara akademisi, mahasiswa, pihak sekolah, orang tua, serta komunitas lokal menjadi kunci kesuksesan kegiatan ini. Partisipasi aktif mahasiswa juga mendapat apresiasi tinggi dari pimpinan institusi. Wakil Rektor ITB Dewantara, Zeze Zakaria Hamzah, menegaskan bahwa kegiatan semacam ini merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sekaligus membangun empati sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran penting yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah bahwa bullying bukan hanya masalah individu, melainkan masalah kolektif yang memerlukan intervensi sistemik. Oleh karena itu, edukasi harus diberikan secara menyeluruh kepada seluruh elemen sekolah siswa, guru, orang tuadan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membentuk ekosistem sekolah yang ramah anak dan bebas bullying. Meskipun kegiatan ini hanya dilaksanakan dalam satu hari, dampaknya cukup terasa karena dibarengi dengan keterlibatan emosional dan interaksi yang intensif antara fasilitator dan peserta.

Salah satu testimoni yang menggambarkan dampak kegiatan ini datang dari Varisa, seorang siswa SDN Kaum Pandak 04. Ia menyatakan rasa syukurnya karena kini lebih memahami apa itu bullying dan bagaimana cara mencegahnya. Testimoni ini menjadi cerminan dari harapan besar bahwa perubahan sikap dan peningkatan kesadaran bisa dimulai dari proses edukasi sederhana namun bermakna. Harapan serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah, yang menginginkan kegiatan serupa dapat terus

dilakukan secara berkala untuk memperkuat nilai-nilai sosial positif di kalangan siswa.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Dengan berbagai hasil tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ITB Dewantara di SDN Kaum Pandak 04 ini dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang berdampak nyata, edukatif, serta membangun sinergi yang kuat antar unsur pendidikan dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan aktif semua pihak serta penerapan metode partisipatif, humanistik, dan berbasis teknologi adalah strategi efektif dalam mengatasi isu sosial seperti bullying di tingkat pendidikan dasar. Sebagai bentuk tindak lanjut, tim pengabdian juga berencana menyusun modul anti-bullying yang dapat digunakan secara mandiri oleh sekolah sebagai bahan ajar dan referensi kegiatan kelas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bukti nyata kontribusi akademisi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga menjadi contoh konkret penerapan nilai-nilai tridharma perguruan tinggi yang humanis, aplikatif, dan berdampak langsung.

Hasil dari pelaksanaan edukasi ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pelatihan keterampilan sosial, komunikasi asertif, dan edukasi karakter mampu mendorong anak-anak untuk mengenali serta menolak tindakan bullying di lingkungannya (Yuningsih et al., 2023). Anak-anak yang dilibatkan dalam permainan peran, diskusi, dan simulasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, sesuai dengan pendekatan edukatif yang disarankan dalam literatur sebelumnya (Khumairoh et al., 2023). Intervensi seperti ini juga terbukti mampu mendorong perubahan sikap, dari yang sebelumnya permisif terhadap perilaku kasar, menjadi lebih sensitif terhadap perasaan teman dan lingkungan sosial mereka (Jumeisya Setiawan et al., 2022).

Tidak kalah penting, keterlibatan guru dan orang tua dalam sesi penyuluhan memperkuat sinergi antar elemen pendidikan, yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah ramah anak (Karimah et al., 2024). Guru yang memahami pendekatan restoratif dalam penyelesaian konflik akan lebih mampu menciptakan ruang dialog yang aman, sementara orang tua yang mendapatkan edukasi tentang pengasuhan positif cenderung lebih siap dalam mengantisipasi perubahan perilaku anak di rumah (Ian & Setiawan, 2025). Pendekatan manajemen sekolah terhadap isu bullying, seperti pembentukan tim anti-bullying dan integrasi program ke dalam kurikulum, sebagaimana diusulkan Aulia et al. (2024), dapat menjadi rekomendasi lanjutan dalam merancang program serupa di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Dewantara di SD Negeri Kaum Pandak 04 dengan tema “*Peran Manajemen dalam Edukasi dan Pencegahan Bullying di Lingkungan Masyarakat*” telah berjalan dengan baik dan memberikan

dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya mencegah perilaku bullying sejak dini.

Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, partisipatif, dan humanis, kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran sosial pada peserta didik tentang pentingnya menghargai sesama, menjaga komunikasi yang sehat, serta mendorong keberanian dalam melaporkan tindakan kekerasan. Partisipasi aktif dari mahasiswa, dosen, pihak sekolah, dan masyarakat lokal juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penyuluhan, tetapi juga membentuk budaya kolaborasi dan pemberdayaan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat sekolah dasar. Dengan hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepedulian peserta, kegiatan ini dapat dijadikan model pengabdian berkelanjutan dalam rangka membangun lingkungan belajar yang aman, ramah, dan bebas dari bullying.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah disarankan mengintegrasikan materi anti-bullying dalam pembelajaran rutin dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan empati.
2. Program edukasi pencegahan bullying perlu dilaksanakan secara berkala agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah.
3. Pihak kampus dapat melanjutkan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah Kabupaten Bogor, untuk memperluas dampak kegiatan serupa.
4. Peran guru sebagai pengelola kelas dan pembimbing karakter siswa perlu diperkuat melalui pelatihan lanjutan tentang manajemen konflik dan pendekatan psikososial.
5. Perlu disusun modul atau buku saku edukasi bullying yang bisa digunakan guru dan siswa, sebagai bahan ajar lanjutan yang aplikatif dan kontekstual.

Tantangan Yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, tim menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah **perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep bullying**. Beberapa siswa belum bisa membedakan antara tindakan bercanda dan tindakan yang masuk kategori bullying. Ini menjadi tantangan dalam menyampaikan materi agar bisa diterima dengan baik oleh seluruh peserta yang memiliki tingkat pemahaman dan usia yang berbeda-beda.

Tantangan lainnya adalah **waktu pelaksanaan yang terbatas**, sehingga tidak semua sesi bisa dilakukan secara mendalam. Durasi kegiatan yang hanya satu hari membuat pembahasan materi dan praktik tidak bisa dilakukan secara berulang untuk memastikan pemahaman siswa benar-benar menyeluruh. Selain itu, **jumlah siswa dan mahasiswa yang besar dalam satu lokasi** mengharuskan tim pembimbing mengatur koordinasi secara intensif agar setiap kelompok berjalan efektif dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, R., Indrariyani, E., & Zahraini, A. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Segini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587>
- Aulia, S., Zulfahmi, J., & Kurniawan, A. (2024). Manajemen Pencegahan Tindakan Bullying di MIN 8 Aceh Barat. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 10–19. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i1.48>
- Herlina, E., & Ali, R. (2021). Public Knowledge and Private Gain: The Effect of Spillover Networks on Firms' Innovative Performance. In *Majalah Ilmiah Bijak* (Vol. 19, Issue 1). <https://ojs.stiami.ac.id>

- Ian, A., & Setiawan, B. (2025). *Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Remaja*. 1(2), 61–69.
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Karimah, N., Jayanti, O. S. P., Astari, M., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis Dampak dan Tindakan Pencegahan Bullying Dikalangan Pelajar dalam Persepsi Hak Asasi Manusia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2822–2834. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1182>
- Khumairoh, N., Fauzan, F. J., & Nesner, Y. (2023). Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Sedari Dini di Sekolah Dasar Negeri 18 Siak Kecil. *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 7–11. <https://doi.org/10.69745/hawajppm.v1i3.49>
- Sadaruddin, S., Santini, R., Sari, S. K. C., & Alwiah, S. (2024). Pencegahan dan Penanganan Perilaku Bullying Verbal di Sekolah Dasar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 2(2), 310–317. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i2.393>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yuningsih, S., Rosmi, F., Sumarni, L., Swarnawati, A., & Muksin, N. N. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying Melalui Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Asertif Bagi Siswa Di Sdn Pamulang Indah Kota Tangerang Selatan. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 227–235. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i3.47>